



**KELAYAKAN USAHA TAHU PADA UD. TAHU BALI MANDIRI  
KECAMATAN DENPASAR BARAT KOTA DENPASAR**

**Evarista Meon, Ni Gst Ag Gde Eka Martiningsih\*, I Ketut Arnawa , Luh Putu Kirana Pratiwi**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Corresponding Author : [ekamartini@unmas.ac.id](mailto:ekamartini@unmas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The objectives of this study are: To analyze the financial feasibility of UD. Tahu Bali Mandiri, West Denpasar District, Denpasar city. And to find out the obstacles that exists in UD. Tahu Bali Mandiri, West Denpasar District, Denpasar City. The study was conducted at UD. Tahu Bali Mandiri, from February to April 2022. The types of data used in this study are quantitative data and qualitative data. The data source in this study are primary data and secondary data. 4 respondents. Data collections in this study include observation, interviews, literature study, and documentation. The results showed that the efforts made by UD. Tahu Bali Mandiri is feasible to be cultivated. This is evidenced by the calculation of the value of Net Present Value (NPV) > or Rp. 23. 877. 699.-; the value of Benefit Cost Ratio (Net B/C) is 1,71 ; The Internal Rate of Return (IRR) has Value 29%. Suggested UD. Tahu Bali Mandiri Entrepreneurs can try to find to other suppliers who still provide cheaper prices than what entrepreneurs usually buy from suppliers. Entrepreneurs can try to reduce the value of the profits so the don't burden consumers know what entrepreneurs have.*

**Keywords:** Feasibility, Tofu, Constrains.

**PENDAHULUAN**

Sektor Pertanian dan Industri merupakan sektor yang terkait satu sama lain, dimana pertanian sebagai penyedia bahan baku sedangkan industri mengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Industri pengolahan hasil pertanian merupakan sektor yang tepat untuk pengembangan usaha dengan cara menumbuhkan pengolahan bidang pertanian secara tepat guna menuju pembangunan pertanian.

Proses peroduk makanan dapat dikembangkan dalam sebuah usaha industri berupa pengolahan kedelai menjadi tahu yang mampu bertahan lama untuk dikembangkan sebagai usaha rumah tangga seperti yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di kota Denpasar,

Provinsi Bali yaitu UD. Tahu Bali Mandiri. Kedelai merupakan tanaman semusim, berupa semak rendah, tumbuh tegak, berdaun lebar, dengan beragam morfologi. Nama botani kedelai yang dibudidayakan ialah *Glycine max (L) Merrill*. Tinggi tanaman berkisar 10-200 cm, dapat bercabang sedikit atau banyak tergantung kultivar dan lingkungan hidup. Protein, karbohidrat dan lemak adalah zat makanan penting yang diperlukan dalam jumlah relatif banyak disamping nutrisi mineral lainnya bagi kehidupan manusia.

UD. Tahu Bali Mandiri ini telah berdiri selama bertahun-tahun sejak tahun 2000 sampai sekarang dan masih tetap bertahan dan diterima di masyarakat Proses produksi tahu berlangsung setiap harinya, Investasi yang

diperlukan pun tidak terlalu besar. Teknologi proses pada industri tahu ederhana dan mudah dipelajari sehingga industri tahu dapat dijalankan oleh siapa saja (Salim, 2013). Investasi yang dilakukan UD. Tahu Bali Mandiri yaitu berupa investasi bangunan, alat-alat produksi, tenaga kerja, biaya awal usaha

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah kelayakan finansial pada UD. Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar, apakah kendala-kendala yang ada pada UD. Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

### Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kelayakan finansial pada UD. Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar, untuk mengetahui kendala-kendala yang ada pada UD. Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Pengambilan Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dari penelitian ini adalah menggunakan seluruh populasi yaitu sebanyak 4 metode yang digunakan adalah metode sensus.

### Metode Analisis Data

Untuk Menyelesaikan masalah kedua digunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi tentang pengolahan kedelai menjadi tahu ditempat penelitian dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha tahu dan tenaga kerja yang bekerja di usaha tahu tersebut

Untuk menyelesaikan masalah pertama yaitu menganalisis apakah usaha tahu ditempat penelitian layak atau tidak, digunakan metode analisis kelayakan usaha yaitu metode *Net Present Value* (NPV) dan *Benefit Cost Ratio* (B/C), IRR.

### a) *Net Present Value* (NPV)

*Net Present value* (NPV) merupakan nilai sekarang (*present value*) dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan biaya (*cost*) pada *discount rate* tertentu. NPV menunjukkan kelebihan *benefit* dibanding dengan *cost*. Rumus untuk mengukur nilai NPV adalah dapat dirumuskan sebagai berikut (Soetrisno, 2006):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

- NPV : *Net Present Value* (Rp)  
 Bt : *Benefit* pada tahun Ke-t (Rp)  
 Ct : *Biaya* pada tahun ke-t (Rp)  
 N : *Lamanya Periode Waktu* (tahun)  
 I : *Tingkat suku bunga berlaku* (%)

Kriteria penilaian NPV

1. NPV > 0 (NPV positif) maka usaha tahu pada UD. Tahu Bali Mandiri layak untuk diusahakan
2. NPV < 0 (NPV negatif) maka usaha tahu UD. Tahu Bali Mandiri tidak layak diusahakan

### b) *Kriteria Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

*Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) adalah merupakan perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif. Net B/C tersebut menunjukkan gambaran berapa kali lipat *benefit* akan diperoleh dari *cost* yang dikeluarkan. Adapun formula untuk menentukan Net B/C adalah sebagai berikut (Pasaribu, 2012)

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt + Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

- Net B/C : *Net Benefit Cost Ratio*  
 Bt : *Manfaat (Benefit)* pada tahun ke-t (Rp)  
 Ct : *Biaya (Cost)* pada tahun ke-t (Rp)  
 I : *Tingkat suku bunga yang berlaku* (%)  
 n : *Lamanya periode waktu* (tahun)  
 t : *Umur proyek*

Kriteria Net B/C Ratio yaitu :

1. Jika  $Net\ B/C > 1$ , maka usaha UD. Tahu Bali Mandiri layak untuk diusahakan
2. Jika  $Net\ B/C < 1$ , maka usaha UD. Tahu bali Mandiri tidak layak untuk diusahakan
3. Jika  $Net\ B/C = 1$ , maka UD. Tahu Bali Mandiri berada dalam keadaan cash in flows sama dengan cash out flows dalam present value disebut dengan Break Event Point (BEP), yaitu total cost sama dengan total revenue.

### c) **Kriteria Internal Internal Rate of Return (IRR)**

Kriteria penerimaan investasi menggunakan metode *Internal Rate Of Return (IRR)* adalah suatu investasi yang diusulkan jika *Internal Rate Of Return (IRR)* lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku saat usaha tersebut diusahakan dengan meminjam biaya dari bank pada saat nilai neto sekarang. Sebaliknya, jika *Internal Rate Of Return (IRR)* suatu investasi yang diusulkan lebih kecil bunga yang berlaku saat usaha tersebut diusahakan maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak.

Nilai IRR pada sebuah proyek dapat dicari menggunakan formulasi sebagai berikut (Soetroino, 2006):

$$IRR = i_{1+} \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

$i_1$  = Nilai Social Discount Rate pertama untuk memperoleh NPV Positif

$i_2$  = Nilai Social Discount Rate kedua untuk memperoleh NPV negative

Kriteria pengambilan keputusan :

$IRR >$  tingkat bunga pinjaman maka usaha tahu layak diusahakan

$IRR <$  tingkat bunga pinjaman maka usaha tahu tidak layak diusahakan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Identitas responden merupakan latar belakang keadaan dari responden sebagai tanggapan

dan langkah selanjutnya dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dan tenaga kerja di UD. Tahu Bali Mandiri. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur, Pendidikan, dan pengalaman kerja.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden pada UD. Tahu Bali Mandiri berkisar 34-54. WHO menyatakan batas usia tua adalah 65 tahun keatas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan berada pada golongan usia produktif, semakin produktif seseorang maka potensi tenaga yang dimiliki responden masih tinggi dalam mengolah usaha, usia berpengaruh terhadap keaktifan seseorang untuk berpartisipasi, dalam hal ini golongan tua dianggap lebih berpengalaman atau senior dan lebih banyak memberikan pendapatan dalam menentukan keputusan.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan responden pada UD. Tahu Bali Mandiri lebih banyak pada tingkat SMA yaitu sebanyak 3 orang (75%) dan pada tingkat S2 yaitu sebanyak 1 orang (25%). Jika pendidikan seseorang semakin tinggi, maka orang tersebut makin dinamis, berani mengambil resiko, dan inovatif dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja**

Menunjukkan bahwa pengalaman kerja responden pada UD. Tahu Bali Mandiri adalah berkisar 11-16 tahun yaitu sebanyak 3 orang (75%) dan 17-22 tahun yaitu sebanyak 1 orang (25%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha maka kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola usahanya juga semakin baik yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapat.

## Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tahu UD. Tahu Bali Mandiri

### Total biaya investasi usaha tahu UD. Tahu Bali Mandiri

Tabel 1. Rincian Biaya Tetap pada UD. Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar

No	Jenis Iventasi	Jumlah	Harga (Rp)	Total	ekonomis (tahun)	Penyusutan
1	Bangunan		6.000.000	6.000.000	10	20.000
2	Mesin giling	1	38.000.000	38.000.000		38.000.000
3	Tungku semen	2	1.000.000	2.000.000	6	11.112
4	Kuali	2	200.000	400.000	6	2.200
5	Pompa air	1	300.000	300.000	7	1.600
6	Saringan kain	2	30.000	60.000	1	2.000
7	Saringan	2	12.000	24.000	5	160
8	Cetakan	5	140.000	700.000	5	4.700
9	Tampir	10	25.000	250.000	5	1.700
10	Rak bambu	1	100.000	100.000	6	5.600
11	Serok	3	150.000	450.000	5	3.000
12	Bak plastik biru	1	200.000	200.000	10	6.700
13	Ember plastik	18	10.000	180.000	5	1.200
14	Gentong plastik	6	40.000	240.000	5	1.600
15	Pisau	4	5.000	20.000	10	67
<b>Total</b>						<b>38.061.639</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa biaya investasi adalah Rp. 38.061.639 dengan rincian Rp. 20.000 untuk biaya bangunan, Rp.38.000.000 untuk biaya mesin giling, Rp. 11.112 untuk biaya tungku semen, Rp. 33.000 untuk biaya kuali, Rp. 2.200 untuk biaya pompa air, Rp. 1.600 biaya saringan kain, Rp. 2.000 biaya saringan, Rp. 160 biaya cetakan, Rp. 4.700 biaya

tampir, Rp. 1.700 biaya rak bambu, Rp. 5.600 biaya serok, Rp. 3.000 biaya bak plastic biru, Rp. 6.700 biaya ember plastic, Rp. 1.200 biaya gentong plastik, Rp. 1.600 untuk biaya pisau. Rp. 67 Masing-masing alat mempunyai penyusutan yang berbeda dan penyusutan terlama yaitu 10 tahun.

### Total Biaya Variabel Usaha Tahu UD. Tahu Bali Mandiri

Tabel 2 Rincian biaya oprasional usaha tahu U.D Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan(Rp)	Total perbulan(Rp)	Total pertahun (Rp)
1	Kedelai	100	11.000	330.000	3.960.000
2	Garam	4	2.000	60.000	720.000
3	Kayu bakar			90.000	1.080.000
4	Solar diesel	6	13.000	390.000	4.680.000
5	Transportasi	0	0	0	0
6	Upah TK	3	5.000	3.600.000	43.200.000
7	Listrik			67.000	804.000
<b>Total</b>					<b>54.444.000</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya oprasional Rp.54.444.000, dimana biaya tenaga kerja merupakan biaya yang paling tinggi yaitu Rp.43.200.000, dan biaya paling rendah adalah biaya tagihan listrik yaitu Rp. 804.000

### Penerimaan dan Pendapatan pada UD. Tahu Bali Mandiri

Tabel 3. Rincian Penerimaan penerimaan penjualan tahu pada U.D Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar

No	Bulan	Produksi (Pasak)	Harga Jual (Pasak)	Nilai (Rp)
1	Januari	20,64	55.000	11.355.000
2	Februari	20,63	55.000	11.345.000
3	Maret	18,77	55.000	10.327.000
4	April	27,26	55.000	15.248.000
5	Mei	22,81	55.000	12.546.000
6	Juni	20,81	55.000	11.449.000
7	Juli	22,44	55.000	12.342.000
8	Agustus	18,78	55.000	10.334.000
9	September	18,78	55.000	10.334.000
10	Oktober	18,78	55.000	10.334.000
11	November	19,15	55.000	10.534.000
12	Desember	21,15	55.000	11.634.000
<b>Total</b>				<b>137.782.000</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa penerimaan pada UD. Tahu Bali Mandiri sebesar Rp. 137.782.000, dimana pada bulan April, Mei, Juli, jumlah produksi naik karena pada bulan tersebut banyak umat muslim yang membutuhkan tahu untuk perayaan hari-hari penting. Selain penerimaan dari penjualan tahu, UD. Tahu Bali Mandiri juga mendapat penerimaan dari penjualan ampas tahu sebesar Rp. 22.365.639

Tabel 4 Pendapatan pada UD. Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

No	Komponen	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	160.147.639
2	Biaya Oprasional	54.444.000
3	Biaya Investasi	38.061.639
<b>Total</b>		<b>67.642.000</b>

Berdasarkan table 4 dapat dilihat besarnya pendapatan produksi tahu yang diperoleh sebesar Rp. 67.642.000. Data diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh memiliki nilai positif.

### Analisis Kelayakan Finansial UD. Tahu Bali Mandiri

Tabel 5 Hasil Analisis Kelayakan Finansial UD. Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar

No	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	Net Present Value (NPV)	23.877.699	Layak
2	Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)	1,71	Layak
3	Internal Rate of Return	29 %	Layak

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh *Net Present value* (NPV) usaha tahu UD. Tahu bali mandiri sebesar RP.23.877.699 juta artinya  $NPV > 0$  maka usaha UD. Tahu Bali Mandiri layak untuk diusahakan sesuai dengan kriteria penilaian investasi yang berarti bahwa usaha akan memperoleh keuntungan pada tingkat bunga 14% sebesar Rp. 23.699.877. Nilai *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) sebesar Rp. 1,71 artinya setiap pengeluaran Rp 1, maka akan memperoleh manfaat sebesar Rp.1,71. Nilai *Intenal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh sebesar 29% berarti tingkat bunga bank maksimum yang mampu dibayar pada usaha tahu sebesar 29% per tahun atau lebih besar dari tingkat bunga 14%. Sehingga dilihat dari NPV, Net B/C, dan IRR maka usah tahu UD. Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar layak untuk diusahakan

### Kendala-Kendala dan Soslusi Pengembangan Usaha Tahu UD. Tahu Bali Mandiri

#### Kendala

Usaha tahu memiliki banyak kendala terutama mengenai bahan baku kedelai. Kendala yang paling berat adalah naiknya harga bahan baku kedelai dan tidak stabil harga. hal ini sangat menyulitkan pengusaha tahu dalam menentukan harga jual tahu. Jika harga jual dinaikan pengusaha tahu khawatir jika tahu yang diproduksi tidal laku di pasaran, sedangkan jika tidak dinaikan maka pendapatan yang diterima pengusaha tahu berkurang. Kendala yang lain adalah kendala pemasaran karena pengusaha tahu memasarkan hanya kepada masyarakat sekitar dan ditidak dijual kepasar maka pendapatan tidak menentu tergantung pada jumlah konsumen yang membeli.

## Solusi

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pengusaha ketika bahan baku naik adalah dengan mencari bahan baku alternatif. Pengusaha bisa mencoba mencari *supplier* lain yang masih memberikan harga yang lebih murah dibandingkan yang biasa pengusaha beli di *supplier*. Jika beberapa *supplier* memiliki harga yang sama, pengusaha bisa mencoba alternatif lain seperti mengandalkan bahan baku kedelai impor. Sebagai pengusaha harus tetap bisa mempertahankan harga meskipun bahan baku naik, pengusaha bisa mencoba menurunkan nilai keuntungan yang diperoleh sehingga tidak memberatkan konsumen untuk tahu yang dimiliki pengusaha. Pengusaha juga bisa memulai untuk menjual tahu kepasar sehingga mendapatkan penghasilan tambahan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha tahu UD. Tahu Bali mandiri dilihat dari aspek finansial layak untuk diusahakan. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan nilai Net Present Value (NPV) >0 atau sebesar Rp. 23.699.877; nilai Benefit Cost Ratio (Net B/C) sebesar 1,71; Internal Rate of Return (IRR) memiliki nilai sebesar 29%.
2. Kendala  
Kendala pada usaha tahu adalah naiknya harga bahan baku kedelai dan tidak stabilnya harga sehingga menyulitkan pengusaha tahu menentukan harga jual tahu, pemasaran pada usaha tahu hanya pada masyarakat sekitar dan tidak dijual kepasar maka pendapat ditentukan dari jumlah konsumen yang membeli. Pengusaha juga bisa memulai untuk menjual tahu kepasar sehingga mendapatkan penghasilan tambahan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan Pengusaha UD. Tahu Bali Mandiri bisa mencoba mencari *supplier* lain

yang masih memberikan harga yang lebih murah dibandingkan yang biasa pengusaha beli di *supplier*. Jika beberapa *supplier* memiliki harga yang sama, pengusaha bisa mencoba alternative lain seperti mengandalkan bahan baku kedelai impor. pengusaha bisa mencoba menurunkan nilai keuntungan yang diperoleh sehingga tidak memberatkan konsumen untuk tahu yang dimiliki pengusaha. Pengusaha juga bisa memulai untuk menjual tahu kepasar sehingga mendapatkan penghasilan tambahan.

## REFERENSI

- Arifin, M., Sudarmadji, H., & Slamet, A. (2008). ANALISIS KELAYAKAN AGRO-INDUSTRI TAHU (Studi Kasus di Desa Lalangon, Kecamatan Manding, Kabupaten Sumenep). *JURNAL PERTANIAN CEMARA*, 5(1), 1-5.
- Hidayati, H., Azhar, S., & Isyaturriyadhah, I. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Tempe di Kelurahan Batang Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo (Studi Kasus Usaha Tempe Bapak Kasdonno). *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 2(1).
- Kamseno, M. (2018). Analisa Kelayakan Usaha Dan Strategi Pemasaran Keripik Olahan Talas Di Desa Tekad-Lampung. *Teknologi: Jurnal Ilmiah dan Teknologi*, 1(1), 10-17.
- Mbae, I. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Pada Pabrik Tahu Gunung Sari di Kota Poso. *Ekomen*, 20(1), 9-18.